

Analisis Isi Feminisme dalam Akun Instagram @kalis.mardiasih**Risna Arin Mutiara, Indah Wenerda**

E-Mail: risnaarin.mutiara@gmail.com.

Universitas Admad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55191

Submitted: 07 April 2022 **Revised:** 30 September 2022 **Accepted:** 24 Oktober 2022**ABSTRAK**

Penelitian ini didasari dengan adanya fenomena feminisme yang ada di Indonesia, salah satunya banyaknya para feminisme di Indonesia yang memperjuangkan hak-hak perempuan melalui media sosialnya seperti Instagram dan Twitter. Salah satu aktivis feminisme Indonesia yang gempar menyuarakan hak-hak perempuan melalui media sosialnya adalah Kalis Mardiasih. Kalis Mardiasih menggunakan media sosialnya seperti Instagram sebagai media untuk menyuarakan hak-hak perempuan. Sehingga peneliti ingin mengetahui paham feminisme yang terdapat pada unggahan akun Instagram @kalis.mardiasih. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Pada penelitian ini proses analisis yang dilakukan memahami unggahan Instagram @kalis.mardiasih dan menelaah kajian putaka unit analisis berdasarkan isi unggahan yang diidentifikasi dimensi pada feminisme. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat aliran feminisme liberal yang mana dalam postingan Instagramnya mengandung kebebasan individu dan adanya ketidakadilan pada perempuan. Dan Kalis Mardiasih menggunakan media sosial seperti Instagramnya untuk menyediakan konten-konten yang membahas terkait isu-isu perempuan berdasarkan pandangan agama dan yang tidak mendiskriminasi perempuan.

Kata kunci: Analisis Isi, Feminisme, Instagram, Kalis Mardiasih**ABSTRACT**

This research is based on the phenomenon of feminism in Indonesia, one of which is the number of feminists in Indonesia who fight for women's rights through their social media such as Instagram and Twitter. One of the Indonesian feminist activists who is excited to voice women's rights through her social media is Kalis Mardiasih. Kalis Mardiasih uses her social media such as Instagram as a medium to voice women's rights. So that researchers want to know the understanding of feminism contained in the upload of the Instagram account @kalis.mardiasih. This research uses descriptive qualitative method with content analysis approach, with data collection techniques using documentation, observation, and literature study. In this study, the analysis process carried out was to understand @kalis.mardiasih's Instagram uploads and examine the analysis unit literature review based on the content of the uploads identified dimensions of feminism. The results of this study found that in the @kalis.mardiasih Instagram account there is a liberal feminism flow in which the Instagram posts contain individual freedom and injustice to women. And Kalis Mardiasih uses social media such as Instagram to provide content that discusses women's issues based on religious views and that does not discriminate against women.

Keywords: Content Analysis, Feminism, Instagram, Kalis Mardiasih**PENDAHULUAN**

Masih adanya padangan perempuan yang dijadikan sebagai kaum minoritas pada struktur sosial di masyarakat yang memiliki pemikiran patrilineal (mementingkan kaum

laki-laki dalam semua aspek kehidupan) menjadi salah satu penghambat bagi para perempuan untuk berekspresi. Sedangkan, pada pandangan budaya Arab Muslim, perempuan ditempatkan pada dua pandangan

yang ekstrem yaitu pandangan yang menganggap perempuan muslim sebagai perempuan yang tertindas dan pandangan yang mana memberikan kedudukan tertinggi pada perempuan (Hearty, 2015). Perempuan menjadi topik yang sering diperbedatkan oleh masyarakat, terkait hukum haram-halalnya sesuatu terhadap perempuan dalam pengalaman ataupun pengetahuan bahkan persoalan hirarki perempuan yang dapat menghambat aspirasi perempuan. Gambaran perempuan sebagai makhluk yang lemah, tidak diakui eksistensinya, dan adanya keterbatasan dalam berekspresi ini membuat banyaknya gerakan feminisme semakin bermunculan untuk mendukung para perempuan agar bisa mendapatkan kebebasan dalam berekspresi. Feminisme adalah suatu gerakan perempuan yang memiliki upaya untuk menaikkan kedudukan atau derajat perempuan supaya sejajar dengan laki-laki (Sucipto, 2008).

Di era modern saat ini perempuan masih terus memperjuangkan hak-haknya melalui gerakan feminisme. Sedangkan di Indonesia, feminisme bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat ataupun dikalangan anak muda. Di Indonesia sendiri feminisme lahir dari adanya program nasional, globalisasi, reformasi, dan kehidupan religius masyarakat. Namun pandangan mengenai feminisme tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh suatu negara. Salah satu contoh pandangan feminisme di Indonesia adalah mengenai kondisi kerja berbagai jenis

buruh yang mempengaruhi pada gerakan feminisme di Indonesia. Gerakan feminis di Indonesia dimulai dari berbagai era seperti pada era kolonial (akhir abad ke-19 awal abad ke-20), pada masa pendudukan Jepang, masa Belanda, masa orde baru, dan era reformasi hingga kini. Namun pada tahun 2000an permasalahan perempuan semakin kompleks, yang disebabkan oleh kondisi politik, kondisi sosial-ekonomi, dan terkait aspek ideologis dan psikologis (Djoeffan, 2001). Walaupun dalam perkembangan terakhir menunjukkan bahwa wanita di Indonesia telah ikut aktif dalam berbagai aspek bidang seperti seni budaya, olahraga, pemerintahan (politik), dunia usaha, organisasi maupun komunikasi (Aliyah et al., 2018). Hal tersebut tidak menghambat gerakan feminisme di Indonesia untuk berhenti memperjuangkan hak-hak perempuan Indonesia,

Salah satu aktivis yang terus memperjuangkan hak-hak perempuan adalah Kalis Mardiasih, seorang penulis opini, aktivis dan seorang penulis buku. Kalis Mardiasih aktif memperjuangkan hak-hak perempuan dalam media sosialnya seperti Instagram dan Twitter. Dapat kita ketahui bahwa media sosial menjadi alat komunikasi yang penting untuk masyarakat saat ini, masyarakat dapat berkomunikasi secara online atau tanpa harus bertatap muka. Dengan sifat media sosial yang interaktif dan umpan balik, masyarakat dapat dengan mudah membuat antar partisipan saling berhubungan dan berkolaborasi (Herlanti, 2016). Kalis Mardiasih

menggunakan media sosialnya sebagai alat untuk berdiskusi terkait dengan isu-isu perempuan. Salah satu isu yang beberapa waktu lalu oleh Kalis Mardiasih tanggapinya dalam media sosialnya mengenai Atta Halilintar terkait dengan Aurel Hermansyah sebagai istrinya. Atta adalah seorang Youtuber yang memiliki jumlah pengikut (*subscriber*) terbanyak di Asia Tenggara yang kini telah menikah dengan Aurel Hermansyah. Baru-baru ini Kalis Mardiasih menanggapi terkait persoalan konten kehamilan yang dibuat oleh Atta di kanal Youtubenya yang menyampaikan keguguran yang Aurel alami pada tanggal 18 Mei 2021. Dibalik banyaknya masyarakat yang bersimpati dan memberikan dukungan pada Aurel dan Atta, Kalis Mardiasih melalui akun media sosialnya mengkritik konten yang dibuat oleh Atta Halilintar.

Kalis Mardiasih telah mengkritik Atta Halilintar melakukan eksploitasi pada Aurel sebagai istrinya. Menjadikan Aurel sebagai konten terus menerus yang mana dapat menurunkan kondisi mental Aurel sebagai wanita dan istri. Di sini Kalis Mardiasih juga menunjukkan simpatinya pada Aurel dalam kondisi saat itu. Namun Kalis Mardiasih sangat menyayangkan konten yang diberikan oleh Atta Halilintar, terus membahas mengenai pengalaman reproduksi Aurel, disini Kalis Mardiasih berharap agar konten-konten yang diberikan oleh Atta Halilintar dapat diganti terlebih dahulu. Melalui media sosial Instagramnya, Kalis Mardiasih mengunggah postingan dan pendapatnya mengenai kejadian

yang dialami oleh Atta Halilintar dan Aurel. Sebagai berikut:



dalam relasi hubungan seksual, tubuh perempuan ada dalam posisi lebih rentan. alat reproduksi seksual laki-laki adalah penis dengan lobang kecil. sedangkan alat reproduksi perempuan mulai dari vagina dengan lubang yg lebih besar, saluran uretra yang lebih pendek, kondisi rahim dan payudara. semua rentan dan kompleks. bahkan jika kerentanan ada di alat kelamin laki-laki, yang tertular dan menyintas penyakit adalah perempuan sebab alat kelamin perempuanlah yang menampung segalanya.

banyak lelaki baik yang mau bertanya apa dan bagaimana kondisi tubuh pasangannya. tapi banyak perempuan yang karena tidak punya keterampilan komunikasi dan keberanian, tidak berani menyampaikan apa yang menjadi batas tubuhnya dan kondisi tubuhnya kepada pasangan, meskipun ia tengah merasa tidak baik-baik saja.

oleh sebab itu, saya memang sedih membayangkan cerita-cerita yang sedang beredar.

dari sebelum pernikahan diharapkan punya anak banyak. setelah menikah testpack setiap hari. sedang payah-payahnya merasakan segala dinamika perubahan hormon dalam tubuh yang tiba-tiba jadi asing, baru saja keguguran langsung dibilang semangat besok pasti punya anak lagi. tak hanya sedih membayangkan segala kelelahan fisiknya, tapi juga batinnya.

dear perempuan kesayangan, tubuhmu adalah milikmu. tubuhmu adalah milikmu. tubuhmu adalah milikmu.

bicara pada tubuhmu. dengarkan apa kata tubuhmu. rasakan apa mau tubuhmu. beri tubuhmu waktu.

tubuhmu berhak merasa aman dan nyaman. tubuhmu berhak berkenalan sejenak dengan segala macam perubahan. tubuhmu berhak punya keputusan sendiri. beri tubuhmu waktu.

Lihat semua 2.926 komentar

Sumber: Akun Instagram Kalis Mardiasih
Gambar 1. 1 Gambar Postingan Instagram Kalis Mardiasih

Dalam postingan di Instagram yang diunggah pada tanggal 20 Mei 2021, Kalis Mardiasih menjelaskan mengenai siklus menstruasi yang dialami oleh perempuan setelah menikah. Kalis Mardiasih juga menjelaskan dalam *captionnya* bahwa masih banyak laki-laki yang kurang peduli dengan kondisi tubuh pasanganya (perempuan). Di dalam postingan itu pula Kalis Mardiasih berpesan untuk semua perempuan agar dapat berbicara, mendengarkan, rasakan, dan pahami apa yang dibutuhkan oleh tubuh mereka karena tubuh mereka adalah milik mereka. Sehingga tubuh perempuan berhak nyaman dan aman atas segala macam perubahan dalam tubuhnya. Kalis Mardiasih menutup *caption* dengan kata beri tubuhmu waktu.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa akun *Instagram* @kalis.mardiasih dengan jumlah pengikut sebanyak 105 ribu telah menjadi wadah dan media perwakilan bagi banyak perempuan yang ingin menyuarakan akan hak-hak mereka. Tak hanya itu Kalis Mardiasih juga sering memberikan postingan edukasi mengenai perempuan dalam akun Instagramnya, maupun dukungan untuk semua perempuan. Menjadikan media sosial untuk menyampaikan informasi atau pendapatnya dalam mengekspresikan dirinya terhadap isu-isu perempuan merupakan cara yang menarik bagi penulis terhadap proses komunikasi sehingga peneliti ingin mempelajari gambaran isi feminisme dalam akun Instagram @kalis.mardiasih, dan

karakter pesan dalam postingan akun Instagram @kalis.mardiasih yang bermuatan feminisme. Saat ini komunikasi online menjadi hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat, orang dapat bertukar informasi, ide hanya melalui mediasi jaringan digital yang ada tanpa harus bertemu satu sama lain. Dari persoalan tersebut bisa kita lihat bahwa adanya media sosial seperti instagram dapat membangun komunikasi virtual sehingga dapat terjadi diskusi public ataupun membahas suatu subjek yang menarik dan memberikan wawasan baru kepada masyarakat. Komunikasi virtual bagi banyak orang berfungsi sebagai alat untuk mencari atau berbicara dengan orang lain yang memiliki minat yang sama sehingga dapat membentuk agregasi ketika banyak yang melakukan diskusi publik, yang menggunakan perasaan manusiawi untuk dapat membentuk jaringan hubungan pribadi didunia maya (Gatut Priyowidodo, 2020). Apalagi dengan pembahasan mengenai feminis atau isu-isu perempuan melalui media sosial Instagram menjadi hal yang menarik bagi masyarakat, baik pembahasan kekerasan pada perempuan, marginalisasi, subordinasi, maupun stereotip masyarakat dan motivasi – motivasi yang diberikan juga oleh Kalis Mardiasih. Berdasarkan persoalan di atas peneliti tertarik pada akun instagram @kalis.mardiasih yang berisikan tentang isu-isu perempuan sehingga akun tersebut dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Metode kualitatif dapat didefinisikan suatu penelitian untuk mencari dan menafsirkan permasalahan utama (Semiawan, 2010). Tujuan secara umum penelitian kualitatif ialah untuk menafsirkan keadaan dari suatu situasi dengan tuntutan pendeskripsian secara jelas dan mendalam tentang bentuk keadaan pada suatu situasi secara wajar dan mengetahui terkait yang terjadi dilapangan (Nugrahani & Hum, 2014). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang menggambarkan penelitian untuk memahami dan melihat keadaan sosial secara umum dengan tuntunan rumusan masalah. Menurut Weber analisis isi ialah suatu teknik penelitian melalui beberapa perangkat cara untuk menghasilkan kesimpulan yang benar di dalam sebuah naskah (Ahmad, 2018). Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian melalui beberapa teknik yaitu dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang merupakan metode untuk menganalisis isi pesan, mengelola pesan, observasi pesan, dan menganalisis isi perilaku komunikasi (Nisa & Wahid, 2014). Dalam hal ini Instagram @kalis.mardiasih memiliki nilai-nilai feminisme yang akan dianalisis menggunakan teori feminisme yang terdapat nilai kebebasan individu dan

adanya ketidakadilan pada perempuan. Pada teknik validasi, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan sebuah teknik yang memeriksa kebenaran bahan yang diperoleh melalui data yang dicek dari berbagai sumber (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instagram Kalis Mardiasih bukan hanya sekedar media sosial yang memberikan postingan yang berisikan unggahan pribadi ataupun foto-foto kegiatan Kalis Mardiasih. Akan tetapi Instagram Kalis Mardiasih merupakan instagram yang membagikan berbagai postingan yang berisikan feminisme, baik itu dari kekerasan perempuan maupun hak yang harus didapatkan perempuan dalam berbagai aspek. Dan dalam isi akun Instagram Kalis Mardiasih banyak pesan yang hendak dikomunikasikan. Banyaknya postingan yang membahas tentang perempuan, menunjukkan bahwa saat ini Kalis Mardiasih terus ingin memperjuangkan hak-hak perempuan dan mencapai kesetaraan hak.

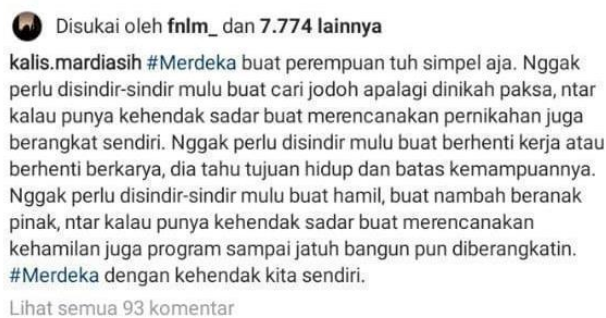
Untuk memahami feminisme dalam akun Instagram @kalis.mardiasih, penulis melakukan observasi dengan memantau postingan akun Instagram @kalis.mardiasih yang berkaitan dengan feminisme. Akun Instagram Kalis Mardiasih dapat membagikan satu sampai dua postingan setiap hari. Maka penulis hanya mengambil sampel yang berkaitan dengan aliran

feminisme yang sesuai dengan postingan akun Instagram @kalis.mardiasih. Sampel tersebut diambil dari bulan Agustus hingga Oktober. Setelah itu, menuliskan akan mengelompokkan menjadi beberapa kategori yang sesuai dengan aliran feminisme akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebebasan Individu

Berpikir dan bertindak secara rasional merupakan daya tampung yang dapat dilakukan oleh manusia, begitu pula dengan perempuan. Laki-laki dan perempuan adalah sosok makhluk hidup yang diciptakan sama meski terdapat hal tertentu yang tidak. Oleh sebab itu, perempuan dapat memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki, begitu pula dengan hak yang sama dengan laki-laki baik dalam segi kesempatan untuk memajukan diri. Hak individu harus diberikan sebagai prioritas yang dapat dibenarkan, karena hak merupakan cara bagi individu dapat memilih apa yang terbaik bagi setiap individu masing-masing asalkan tidak merebut dari orang lain (Fitri, 2009). Hak individu adalah hak yang diberikan setiap manusia sehingga memiliki kesempatan yang sama seperti hak mengerjakan apa yang diinginkan, hak sipil, dan hak ekonomi sehingga hak individu dapat memberikan kebebasan pada perempuan yang menuntut kesempatan maupun hak yang sama bagi setiap individu atas dasar

kesamaan keberadaan sebagai makhluk hidup.



Sumber: Akun Instagram Kalis Mardiasih

Gambar 1. 2 Unggahan 17 Agustus 2021

Kebebasan hak sipil adalah hak yang diberikan pada setiap individu untuk memilih apa yang diinginkan, adanya kebebasan berpendapat, dan hak pribadi. Pada akun Instagram @kalis.mardiasih kebebasan hak sipil seperti memberikan kebebasan hak pilih pada perempuan dapat dilihat pada unggahan tanggal 17 Agustus 2021, yang menjelaskan bahwa kemerdekaan pada perempuan didefinisikan dengan tidak adanya pemaksaan pernikahan pada perempuan, berhak merencanakan program pernikahan maupun kehamilan, berhak untuk tetap bekerja ataupun berkarya, berhak memilih tujuan hidup maupun memahami batas kemampuannya. Perjuangan untuk memperoleh hak memilih dapat dilihat pada unggahan tersebut yang mana dalam captionnya Kalis Mardiasih menjelaskan bahwa perempuan berhak untuk memilih tujuan hidup yang diinginkan dan merencanakan tujuan hidupnya.




Sumber: Akun Instagram Kalis Mardiasih
Gambar 1. 3 Unggahan 30 Agustus 2021

Memperjuangkan pendidikan merupakan hal yang penting yang berhak didapatkan bagi setiap individu termasuk perempuan. Perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti laki-laki, dengan pendidikan perempuan akan dapat berfikir kritis dan berwawasan tinggi sehingga akan mampu mengatasi masalah atau bahkan dapat memperjuangkan pendidikan di masyarakat. Salah satu unggahan akun Instagram @kalis.mardiasih yang memperjuangkan pendidikan perempuan terdapat pada unggahan di tanggal 30 Agustus 2021 yang menjelaskan tentang fitrah seorang perempuan. Pada *captionnya* Kalis Mardiasih menjelaskan bahwa fitrah setiap manusia adalah berpikir dengan akar dan menukarnya

dengan nalar. Unggahan tersebut adalah unggahan Kalis Mardiasih yang mengomentari sebuah konten keislaman tentang fitrah perempuan adalah dididik dan tidak membantah. Pada *captionnya* Kalis Mardiasih menjelaskan bahwa perempuan berhak untuk menjadi manusia yang berpengetahuan agar dapat berfikir kritis dengan baik. Dengan pendidikan yang dimilikinya perempuan, perempuan akan dapat bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan dengan bijaksana, mengajar ataupun memberikan pengetahuan yang dimilikinya, dan ikut serta dalam majelis taklim pada sektor ilmu.

Kebebasan berpendapat adalah hak yang diberikan kepada setiap warga negara untuk menyampaikan pemikirannya. Perempuan menjadi salah satu warga negara yang juga memiliki hak atas kebebasan berpendapat dalam menyampaikan ide ataupun pemikirannya. Unggahan Kalis Mardiasih yang berkaitan dengan kebebasan berpendapat terlihat pada unggahan tanggal 30 Agustus 2021, seperti yang dijelaskan pada paragraf di atas terkait fitrah perempuan yang tidak boleh membantah untuk menjadi perempuan yang bertaqwa. Pada *captionnya* Kalis Mardiasih menjelaskan bahwa perempuan sebagai warga negara juga memiliki hak untuk mengutarakan

pendapatnya, dengan menyampaikan ide atau pendapatnya maka perempuan akan terus menjadi manusia yang berkembang.

 Disukai oleh **curioustam** dan **10.847 lainnya**
kalis.mardiasih Kemarin ada diskusi temgakak di twitter.

Seperti biasa, ada laki-laki yang merasa tahu agama berusaha keras untuk mengatakan kalau tugas utama perempuan itu bukan bekerja, melainkan di rumah.

Lalu, ada seorang ibu yang juga ortu tunggal nyaut: "paustaz, kalau saya nggak kerja, anak saya makan apa? mantan suami saya nggak nafkahn."

Trus, ada laki-laki yang lain nyaut lagi: "makanya belajar agama, Bu. Kalau suami nggak menafkahi, harusnya Ibu diurus oleh saudara laki-laki lain dalam keluarga."

"Saya anak tunggal, Pak. Ibu saya juga single parent yang dulu juga merawat saya sendirian." DHANGGGG jawaban dari si Ibu.

Kemudian laki-lakinya pada kicep. Disuruh nransferin duit, nggak ada yang pada transfer. 🤔

Kebetulan, si ibu yang digaslight sama dua laki-laki itu adalah seorang dokter gigi. Jadi, dia ga hanya kerja untuk uang, tapi juga kontribusinya pada ilmu dan masyarakat.

Meskipun begitu, saya ingat pada ibu saya sendiri. Ia pun seorang anak perempuan tunggal yang ditinggal mati kakek saya sejak kelas 3 SD. Setelah itu, nenek saya sendiri jadi seorang ibu tunggal pekerja. Kiranya nggak ada juga kerabat laki-laki yang bisa menanggung nenek atau ibu kala itu, semuanya miskin 🤔🤔

Terkadang heran sama laki-laki yang suka banget menegaskan kalau dengan cara apapun, posisi laki-laki lebih tinggi karena merekalah yang konon kebagian dapat amanah di ruang publik atau cari nafkah. Nggak tahu apakah karena mereka nggak pernah lihat realitas atau kurang wawasan aja.

Aneh aja melihat sosok yang pada panik hanya buat berbagi ruang publik dan ruang sosial dengan perempuan.

Intinya, aneh banget pada tahun 2021 ini masih berseliweran laki-laki yang berusaha sekuat tenaga banget berargumen kalau perempuan bekerja itu tidak pada tempatnya. Lebih aneh lagi karena mereka melihat perempuan bekerja itu artinya nafsu pada dunia aja, bukan sebagai manusia yang punya daya dan kreativitas untuk kemaslahatan dunia.

Apa jangan-jangan, mereka makhluk dari dimensi dunia yang berbeda?

Sumber: Akun Instagram Kalis Mardiasih
Gambar 1. 4 Unggahan 29 Agustus 2021

Kebebasan berserikat atau kebebasan untuk berkumpul adalah kebebasan yang harus didapatkan bagi setiap individu. Pada unggahan Kalis Mardiasih yang diupload pada tanggal 29 Agustus 2021 membahas tentang tugas perempuan yang hanya di rumah

bukan bekerja. Pada unggahan tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya pasangan laki-laki pada struktur teratas sehingga perempuan sering dianggap kelas nomor dua. Sedangkan dalam *captionnya* Kalis Mardiasih menjelaskan bahwa perempuan berhak dalam kemaslahatan seperti berkumpul, berkolaborasi, sehingga perempuan dapat menjadi manusia yang berkembang, dan maju.

2. Adanya ketidakadilan pada perempuan

Sedangkan adanya ketidakadilan pada perempuan di masyarakat disebabkan oleh subordinasi pada perempuan, adanya beban kerja pada perempuan dan kekerasan pada perempuan baik dalam rumah tangga maupun secara fisik, psiskis, dan seksual. Tak hanya itu, hal lain yang menciptakan ketidakadilan pada perempuan dalam ruang public adalah dominasi kaum laki-laki dalam bidang ekonomi sehingga seringkali perempuan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dalam ruang publik. Berikut unggahan yang nilai adanya ketidakadilan pada perempuan pada unggahan Instagram @kalis.mardiasih:



Sumber: Akun Instagram Kalis Mardiasih
Gambar 1. 5 Unggahan 27 Agustus 2021

Pada unggahan di atas menjelaskan terkait pemberitaan yang memberitakan kekerasan seksual yang terjadi pada seorang anak perempuan yang berusia 11 tahun oleh ayahnya sendiri. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa Kalis Mardiasih menuliskan dalam unggahan “jurnalisme yang salah menulis istilah bisa jadi kejahatan kemanusiaan”. Berita tersebut merupakan berita yang diterbitkan oleh Detik.com dengan judul “Pria di

Bojonegoro melakukan persetubuhan terhadap anak kandung hingga 9 kali. Korban yang baru berusia 11 tahun itu kini melahirkan bayi prematur”. Pada unggahan Kalis Mardiasih tersebut dapat dilihat bahwa pelaku dengan inisial S yang berusia 39 tahun, dan tinggal di Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Dalam *captionnya* Kalis Mardiasih sangat menyayangkan bila seorang penulis berita hanya melihat kejadian tersebut sebagai peristiwa persetubuhan seakan dikisahkan sebagai cerita porno dan pelaku melakukannya hanya karena nafsu saja. Terlihat bahwa hal tersebut merupakan bentuk justifikasi yang tidak menempatkan laki-laki sebagai pelaku, sehingga justifikasi tersebut menjadi bentuk hal yang normal ketika laki-laki melakukan pelecehan seksual karena mereka memiliki libido yang tinggi (Sakina, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa adanya kejahatan yang dilakukan penulis berita terhadap korban perempuan dan menjadi bentuk ketidakadilan pada perempuan karena menganggap perempuan hanya sebagai objek seksual saja.

Sering kali menuangkan pikirannya melalui media sosial seperti Instagram, Kalis Mardiasih telah menyadari adanya perubahan media sosial. Masih adanya pandangan

domestikasi pada perempuan di masyarakat, mengakibatkan pembatasan pengetahuan pada perempuan baik dari segi politik, sosial, dan ekspresi lainnya dalam ruang public. Dari hal tersebut Kalis Mardiasih menyadari bahwa isu perempuan sangatlah penting didalam kehidupan, apalagi sosok perempuan sering rentan mengalami kekerasan yang berbasis gender, maka dari itu Kalis Mardiasih memutuskan untuk mengekspresikan pendapatnya melalui tulisan (Widya, 2021). Dalam artikel Kumparan Women, Kalis Mardiasih mengatakan bahwa ia seringkali melihat perempuan tidak mendapatkan perlakuan yang adil, contohnya masih banyaknya media misogynis dan seksis dalam memberitakan janda yang di frame seksualitas (Harness, 2021). Padahal janda memiliki peran yang sangat besar untuk menghidupi keluarganya. Oleh sebab itu Kalis Mardiasih menggunakan media sosial yang dimiliki untuk menceritakan pengalaman perempuan dengan adil, dengan begitu Kalis Mardiasih dapat membantu perempuan agar mendapatkan hak hidup berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Analisis Isi Feminisme dalam Akun Instagram @kalis.mardiasih, maka terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Terdapat paham feminisme liberal yang mewujud pada unggahan-unggahan Instagram Kalis Mardiasih. Pada unggahan Instagram

Kalis Mardiasih terdapat postingan yang memperjuangkan hak-hak perempuan ataupun hak individu seperti hak pendidikan, hak sipil, dan hak berserikat maupun yang berkaitan dengan adanya ketidakadilan pada perempuan. Adapun isi feminisme yang terdapat pada unggahan Instagram Kalis Mardiasih terdapat 10 unggahan mengandung kebebasan individu dan 9 unggahan mengandung adanya ketidakadilan perempuan. Pada masing-masing unggahan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dari setiap unggahan Instagram Kalis Mardiasih terdapat isu-isu perempuan yang berbeda-beda disetiap unggahannya, setelah penulis amati pada unggahan Instagram Kalis Mardiasih seringkali membahas terkait kekerasan yang sering terjadi pada perempuan maupun hak-hak perempuan akibat adanya bias gender.

Kalis Mardiasih menggunakan media sosial Instagramnya untuk menyampaikan pendapatnya, yang diawali dengan mengomentari unggahan-unggahan akun Islami yang membicarakan tentang gender dan mengesampingkan kesetaraan. Dari situlah Kalis Mardiasih menyadari bahwasanya ada perubahan pada media sosial sehingga seringkali media yang salah menafsirkan ayat agama Islam seperti hadits maupun Al-Quran yang seringkali mendiskriminasi perempuan. Dengan menggunakan media sosial seperti Instagram Kalis Mardiasih menyediakan konten-konten yang membahas terkait isu-isu perempuan berdasarkan pandangan agama dan yang tidak mendiskriminasi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5, 1–20.
- Aliyah, I. H., Komariah, S., & Chotim, E. R. (2018). Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(2), 140–153.
- Djoeffan, S. H. (2001). Gerakan Feminisme di Indonesia: Tantangan dan Strategi Mendatang. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17(3), 284–300.
- Fitri, L. A. (2009). *STUDI FEMINIS: KRITIK ATAS PARADIGMA FEMINISME LIBERAL*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Gatut Priowidodo, P. . (2020). *Monografi : Netnografi Komunikasi, Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Harness, A. (2021). The Future Makers: Kalis Mardiasih & Pandangannya Tentang Perempuan dalam Islam. *Kumparan Women*.
- Hearty, F. (2015). *Keadilan jender: perspektif feminis Muslim dalam sastra Timur Tengah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Herlanti, Y. (2016). *Blogquest+: Pemanfaatan media sosial pada pembelajaran sains berbasis isu sosiosaintifik untuk mengembangkan keterampilan berargumentasi dan literasi sains:(Hasil penelitian yang dibukukan)*. Pendidikan IPA SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nisa, A. C., & Wahid, U. (2014). Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396–407). *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 85–102.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Sakina, A. I. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 71–80.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sucipto, W. (2008). *Citra Wanita Sebagai Istri Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sastra Feminis*. 26.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Widya, A. (2021). Mengenal Kalis Mardiasih, Penulis yang Peduli Hak Perempuan dan Anak. *Parapuan*.